

## **ANALISIS STRATEGI MENUJU *SMART CITY* DI KOTA PALANGKA RAYA**

**\*Nur Silalliah<sup>1)</sup>, Tomi Oktavianor<sup>2)</sup>**

1) Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Lambung Mangkurat, Indonesia

2) Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Lambung Mangkurat, Indonesia

### **Abstrak**

Pembangunan *smart city* telah menjadi fokus utama berbagai kota di seluruh dunia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup warganya, efisiensi operasional, dan keberlanjutan lingkungan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam implementasi konsep *smart city* di Kota Palangka Raya dan faktor penghambat dalam strategi menuju *smart city*. Analisis dilakukan melalui kajian literatur, studi kasus dan wawancara dengan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *smart city* sangat bergantung pada beberapa faktor kunci: inovasi teknologi, partisipasi masyarakat, kerangka regulasi yang mendukung, serta kolaborasi antar sektor. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran sentral dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk *smart city*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menyatakan strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan, dimana menuju *smart city* perlu konsep pengelolaan kota yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar kota menjadi lebih cerdas dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, serta meningkatkan pelayanan dan kualitas kehidupan kota. Didasarkan pada hasil analisis strategi menuju *smart city* di Kota Palangka Raya sudah ada beberapa strategi yang diterapkan seperti pelayanan berbasis online, menciptakan ruang terbuka hijau, bus BRT. Namun masih ada beberapa strategi yang terhambat diimplementasikan. Faktor-faktor penghambat dari strategi menuju *smart city* Kota Palangka Raya ialah sumber daya manusia, partisipasi yang kurang baik publik maupun citizenrynya, pemetaan konstruksi strategi, kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya dukungan publik.

**Kata Kunci** : Strategi; *Smart City*; Kota Palangka Raya.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia melakukan Gerakan Menuju *Smart City* telah berlangsung sejak tahun 2017 sebagai Program Bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Keuangan, kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi serta Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

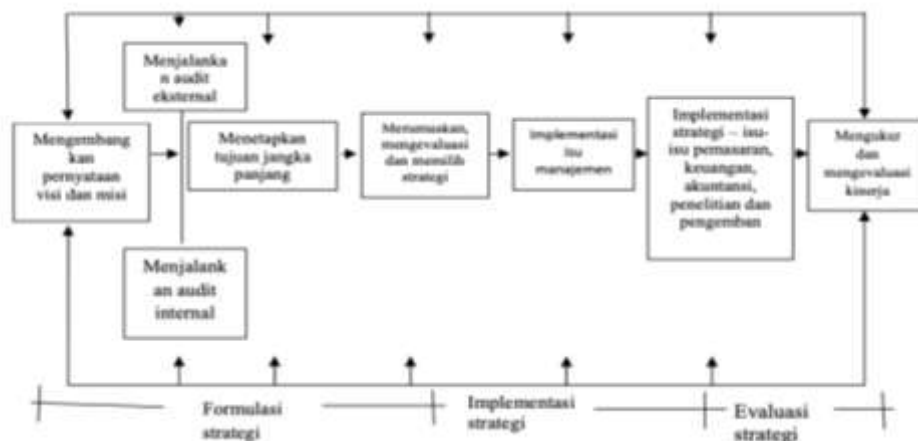
Keberhasilan konsep tersebut memerlukan strategi seperti yang dikutip dalam (Izzuddin, 2022) yaitu pertama, pembangunan dan pengelolaan Kabupaten/kota yang berkelanjutan harus meningkatkan sesuai dengan kapasitas kepemimpinan pemerintah Kabupaten/kota yang visioner dan lebih kreatif. Kedua, membina dan membangun kelembagaan serta Kerjasama untuk pembangunan antar Kabupaten/kota. Ketiga, memajukan dan mempersiapkan basis data informasi dengan peta perkotaan yang terpadu agar mudah dijangkau. Keempat, menumbuhkan peran aktif organisasi, swasta, masyarakat sipil asosiasi profesi, dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pembangunan kota berkelanjutan. Kelima, mewujudkan sistem, peraturan dan proses dalam birokrasi pemerintah Kabupaten/kota yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat kota. Keenam, menyederhanakan proses perijinan dan pelayanan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Langkah internal dan eksternal dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat tidak dapat dipisahkan dari upaya administratif paradigma mulai dari administrasi tradisional, manajemen publik baru (*New Public Administration*), pelayanan publik baru (*good Governance*), dan pasca manajemen publik baru (Dernhart, 2008).

Kota Palangka Raya merupakan salah satu kota yang sedang mengimplementasikan inisiatif *Smart City*, dengan berbagai tantangan. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan Tim Ombudsman Kalimantan Tengah (Tim Pencegahan Ombudsman Kalimantan Tengah), Palangka Raya mendapat predikat terendah dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena banyak komponen yang tidak memenuhi standar minimal pelayanan publik (Ombudsman RI, 2018). Apalagi menurut Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya. Sekitar 70% instansi pemerintah daerah di Palangka Raya tidak memiliki staf khusus di bidang teknologi (Ratnasari, 2020). Bagaimana strategi Kota Palangka Raya menuju *Smart City* menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Opportunities, Weakness, Threats*), dengan merumuskan formulasi strategi berdasarkan pemetaan kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman untuk mencapai apa yang menjadi keinginan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam kerangka *Smart City* dengan beberapa dimensinya.

Penelitian ini memberikan informasi bagi Pemerintah Kota/Kabupaten yang berencana mengarah ke *Smart City* khususnya Kota Palangka Raya serta pihak lainnya membutuhkan informasi mengenai pengembangan *Smart City* di Indonesia.

### TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan adalah suatu jenis pembuatan Keputusan untuk masa depan yang spesifik dikehendaki oleh manajer bagi organisasi. perencanaan adalah proses berkesinambungan yang mencerminkan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar (Stoner, 1996). Steiner (1979) menjelaskan perencanaan strategis dari berbagai aspek pengertian: penentuan kegiatan pada waktu yang akan datang, suatu proses, falsafah, dan struktur (Rustiadi et al., 2011). Dilihat dari aspek penentuan kegiatan yang akan datang, perencanaan strategis diartikan sebagai suatu proses identifikasi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), disamping diupayakan berbagai data untuk dasar keputusan yang lebih baik guna memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Manajemen strategi menurut Fred R. David memiliki tiga tahapan besar, yaitu (Fred R. David, 2006):



**Gambar Model Manajemen Straregik Fred. R. David**

*Smart City* adalah sebuah visi pengembangan perkotaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi serta teknologi internet untuk segala cara dengan cara yang aman untuk mengelola asset kota. Tujuan dari

*Smart City* adalah untuk mempertinggi efisiensi, memperbaiki pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan warganya. *Smart City* adalah kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat (Rustiadi et al., 2011). Konsep tata kota dan masyarakat serba canggih ini mulai dicadangkan di banyak kota di dunia seiring semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi. Dengan prinsip membangun kemudahan pelayanan, peningkatan rasa aman, dan transparansi anggaran, *Smart City* menjadi semacam indikator baru yang dapat menentukan sebuah kota layak dikatakan maju atau tidak dalam kacamata masyarakat modern. Tidak mudah bagi sebuah kota menyandang predikat sebagai *Smart City* (Ratnasari, 2020).



**Gambar 2** Komponen Smart City

*Smart economy* yakni mendorong perkembangan ekonomi melalui industry kreatif dan digital. Harapan, dengan adanya teknologi digital, banyak peluang usaha baru yang muncul dan dapat menjadi solusi efektif untuk masalah perkotaan. Walau demikian, solusi tersebut tidak hanya berhenti pada industry kreatif saja. Namun juga keseluruhan iklim bisnis lainnya. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat bekerja sama untuk menarik daya

tarik kota investor (Achmad et al., 2018). Lingkungan cerdas adalah salah satu bagian atau dimensi yang ada di dalam kota pintar yang berspesialisasi dengan cara menjadikan sebuah lingkungan yang cerdas. Tata Kelola atau yang lebih dikenal dengan istilah smart governance yang sangat pintar adalah bagian atau dimensi yang ada dari kota pintar yang berspesialisasi dalam tata Kelola. Dengan adanya suatu Kerjasama yang dijalani antara pihak pemerintah dengan penduduknya maka diharapkan agar dapat mendorong terwujudnya suatu pemerintahan dan juga penyelenggaraan pemerintahan yang damai, tentram, bersih, sejahtera dan tentunya kualitas serta kuantitas pelayanan publik yang habrus lebih baik lagi. *Smart living* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Cara mewujudkannya bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti memberikan informasi dan fasilitas Kesehatan yang layak serta mengurangi penyebaran berita bohong (Akande et al., 2019).

*Smart mobility* berfokus pada peningkatan sarana dan kualitas transportasi masyarakat. Sebagai contohnya yakni adanya MRT dan LRT di Jakarta yang dipandang sebagai solusi untuk mengurangi macet. Walau demikian, permasalahan setiap daerah dan kota berbeda-beda. Jadi, solusi atau pengembangan transportasinya pun pasti disesuaikan dengan keadaan. Kelima indikator diatas tidak ada terwujud tanpa adanya *smart people*. Oleh karena itu diharapkan pemerintah dan masyarakat umum dapat bekerjasama untuk mewujudkan kota pintar yang diimpikan. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013), yang mana penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lapangan berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari berita, majalah, koran, dokumentasi, iklan, internet, buku, jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, dll. Lokasi penelitian ialah Kota Palangka Raya. Persiapan yang dilakukan yaitu bertanya kepada Fungsional Pranata Komputer DISKOMINFO, Fungsional Analisis Kebijakan Bidang UMKM DISPKUP, Sekretaris DLH, Ketua BAPPEDA, Anggota DPR Kota Palangka Raya. Sasaran dari penelitian ini adalah strategi serta faktor penghambat dalam mengimplementasi *Smart City*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembangunan *Smart City* Kota Palangka Raya merupakan langkah untuk mengadaptasi perkembangan teknologi dalam rangka memperbaiki kualitas hidup warga. Strategi pembangunan ini tidak hanya mengutamakan penerapan teknologi cerdas, tetapi juga fokus pada pengintegrasian solusi inovatif dalam semua aspek kehidupan perkotaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kota ini tidak hanya maju dari sisi teknologi, tetapi juga menjadi lebih efisien, inklusif dan berkelanjutan.

### **1. Strategi menuju *smart city* yang telah dilakukan pemerintah kota Palangka Raya**

- 1) melakukan pendekatan inovatif dalam manajemen pelayanan publik yang mengutamakan efisiensi, transparansi dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkannya, Pemerintah Kota Palangka Raya memberikan perhatian pada pengembangan integrasi *platform digital* yang memudahkan warga mengakses berbagai layanan publik secara online, termasuk perizinan, pembayaran pajak dan layanan kependudukan.

- 2) Kota Palangka Raya melakukan pendekatan multifaset yang melibatkan pengembangan identitas daerah yang kuat dan narasi brand yang menonjolkan karakter unik kota ini.
- 3) Dalam Upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang cerdas, Kota Palangka Raya fokus pada modernisasi sistem logistik dan distribusi untuk mempercepat proses pengiriman dan mengurangi biaya, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan barang.
- 4) melakukan proteksi lingkungan dengan mengimplementasikan peraturan yang lebih ketat untuk emisis industri limbah rumah tangga, memperkuat pengawasan area yang dilindungi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan pencegahan erosi tanah.
- 5) Dalam bidang ini strategi yang diambil oleh pemerintah Kota Palangka Raya adalah pembangunan infrastruktur yang mendukung integrasi berbagai mode transportasi, yang mencakup Pembangunan terminal multimodal, serta peningkatan fasilitas pendukung transportasi seperti halte bus dan tempat parkir yang aman dan nyaman.
- 6) Dalam membangun *smart society* strategi yang diambil yaitu dengan mengatasi masalah sosial yang mendasar seperti kemiskinan, pengangguran dan ketidakcukupan pendidikan melalui program sosial yang komprehensif dan mendalam.

## **2. Faktor Penghambat**

- 1) Biaya implementasi teknologi cerdas sering kali memerlukan investasi yang besar.
- 2) Sumber daya manusia kurangnya tenaga ahli yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- 3) Kerjasama dan kolaborasi diperlukan kolaborasi yang era tantara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.
- 4) Kesadaran dan penerimaan masyarakat tidak semua warga kota memahami atau menerima konsep *smart city*.



**Tabel Analisis Tematik**

<b>Faktor</b>	<b>Strenghts (s)</b>	<b>Weakness (w)</b>
<b>Internal Faktor Eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi canggih</li> <li>2. Kemauan dari Anggota Dewan</li> <li>3. Pengelolaan data yang baik</li> <li>4. Transparansi sistem</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya tinggi</li> <li>2. belum ada kebijakan yang mengatur smart city</li> <li>3. Tidak memiliki dewan smart city</li> <li>4. Kesenjangan digital</li> <li>5. Kompleksitas implementasi</li> </ol>
<b>Opportunites (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendanaan dan kerjasama</li> <li>2. Peningkatan kualitas hidup</li> <li>3. Inovasi berkelanjutan</li> <li>4. Kolaborasi global</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Infrastruktur teknologi yang kuat, seperti jaringan internet cepat dan sistem IoT (Internet of Things), mendukung implementasi kota.</li> <li>2. Kesempatan untuk bekerjasama dengan kota-kota lain di seluruh dunia untuk berbagai pengetahuan dan teknologi.</li> <li>3. Adanya teknologi canggih yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan publik, transportasi, energi dan pengelolaan sumber daya.</li> <li>2. Kesulitan dalam integrasi sistem yang ada dengan teknologi baru kesempatan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasi Solusi inovatif.</li> <li>3. Tingkat kesadaran dan Pendidikan masyarakat yang tinggi tentang pentingnya teknologi dalam pelayanan publik</li> </ol>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan data</li> <li>2. Kesenjangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan dalam menyesuaikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko pelanggaran data</li> </ol>



digital 3. Regulasi dan kebijakan 4. Resistensi terhadap perubahan 5. Kebocoran data	regulasi dan kebijakan yang ada dengan kebutuhan smart city. 2. Semua warga memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan teknologi digital.	dan privasi yang dapat merusak kepercayaan publik. 2. Memberikan pelatihan kepada pegawai pemerintah dan masyarakat tentang penggunaan teknologi.
---	---	--

Sumber : Penelitian 2024

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Pemerintah Kota Palangka Raya dalam menuju *Smart City* yang dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT ialah menyatakan bahwa adanya faktor penghambat organisasi dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil analisa dan perumusan strategi yang telah dilakukan. Jika ingin menilai sejauh mana kesiapan atau level Kota Palangka Raya menuju *Smart city* saat ini, kita bisa melihat dari teori Prof. Suhono dalam Pratama (2016) bahwasanya *smart city* di Kota Palangka Raya saat ini berada di level 1. yang mana hal ini ditandai dengan sudah adanya website Pemerintah Kota Palangka Raya dengan beberapa suguhan informasi didalamnya yang cukup jelas. Serta pelayanan publik yang bersifat online seperti layanan pembuatan KTP, KK (SI DOI) namun belum terintegrasi dengan SKPD lainnya. Agar dapat membantu dalam menyelenggarakan program *Smart City* sebagai berikut :

1. Strategi Penguatan kelembagaan organisasi daerah Kota Palangka Raya
2. Strategi memperkuat kerjasama lintas sektor dalam penyelenggaraan Palangka Raya *Smart City*.
3. Strategi mendorong peran serta masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam mengimplementasikan *Smart City* di Kota Palangka Raya.
4. Strategi penguatan kesadaran baik internal organisasi pemerintahan maupun masyarakat dalam mewujudkan *Smart City* di Kota Palangka Raya

**REFERENSI**

- Achmad, K. A., Nugroho, L. E., Djunaedi, A., & Widyawan. (2018). Smart city readiness based on smart city council's readiness framework. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 8(1), 271–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.11591/ijece.v8i1.pp271-279>
- Akande, A., Cabral, P., Gomes, P., & Casteleyn, S. (2019). The Lisbon ranking for smart sustainable cities in Europe. *Sustainable Cities and Society*, 44, 475–487. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.10.009>
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ratnasari, P. (2020). Politik Pembangunan Di Kota Palangka Raya Menuju Smart City Kota Palangka Raya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 6(1), 1–9.
- Rustiadi, Ernan, Sunsun, Saefulhakim, & Dyah, R. P. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Cresspen Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.